

## Pembangunan Santripreneur Melalui Pelatihan Ide Bisnis Proll Tape di Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong

Lilies Nurliza Agaki<sup>1</sup>, Nur Intan Octavia<sup>2</sup>, Nurliani Istiqomah<sup>3</sup>, Riska Dwi Oktavia<sup>4</sup>,  
Vira Tiffani Selly<sup>5</sup>, Susetyowati Sofia<sup>6</sup>, Karfin<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Muhammadiyah Sorong  
Jl. Pendidikan No.27 Malaingkeci, Distrik Sorong Utara, Kota Sorong

<sup>7</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong  
Jl.Sorong-Klomono Km.17 Klalblim Kota Sorong.

<sup>1</sup>[nurlizashasa86@gmail.com](mailto:nurlizashasa86@gmail.com), <sup>2</sup>[nurintan051003@gmail.com](mailto:nurintan051003@gmail.com), <sup>3</sup>[nurlianiistiqomah30@gmail.com](mailto:nurlianiistiqomah30@gmail.com),  
<sup>4</sup>[riskadwioktavia679@gmail.com](mailto:riskadwioktavia679@gmail.com), <sup>5</sup>[viraviratiffayt@gmail.com](mailto:viraviratiffayt@gmail.com), <sup>6</sup>[susetyowati.sofia@gmail.com](mailto:susetyowati.sofia@gmail.com),  
<sup>7</sup>[karfin89@iainsorong.ac.id](mailto:karfin89@iainsorong.ac.id)

### Article History:

Received: 20 Agustus 2023  
Revised: 25 September 2023  
Accepted: 25 Oktober 2023

**Keywords:** Modern Cottage,  
Santripreneur, Training, Business  
Ideas, Food Plant Cassava

**Abstract.** Cassava is a food plant that can be used as both a light and heavy food preparation. Cassava is a raw material that can be processed into products to support the community's economy. This service presents about building santripreneurs through training with innovations in processed cassava products at Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong. The aim of the activity is to provide knowledge and skills to female students to process cassava as food that has a higher selling value. The implementation method used is: 1). Observation of training places, 2). Identify training needs, 3). Training program model design, 4). Implementation of training and development programs, 5). Evaluation of service, 5). Final training report. Implementation of service activities by the production team with the Proll Tape business idea and carried out for 1 (one) day, namely on Saturday, 30 September 2023 at Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong which is located at Jl. Flamboyan, Klasuluk sub-district, Mariat District, Sorong Regency, Southwest Papua Province. Participants took part in the activity with great enthusiasm and turned the activity into additional knowledge and skills for the female students. And Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong is an educational institution that educates by balancing academics and skills for its students to keep up with developments.

### Abstrak

Singkong tanaman pangan yang dapat di jadikan sebagai baik olahan makanan ringan dan maupun berat. Singkong menjadi bahan baku yang dapat diolah menjadi produk untuk menunjang perekonomian masyarakat. Pengabdian ini menyajikan tentang membangun santripreneur melalui pelatihan dengan inovasi produk olahan singkong di Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong. Tujuan dari kegiatan memberi ilmu dan keterampilan kepada santriwati untuk mengolah singkong sebagai pangan yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Metode pelaksanaan yang di lakukan yaitu: 1). Observasi tempat pelatihan, 2). Identifikasi kebutuhan pelatihan, 3). Desain model program pelatihan, 4). Pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan, 5). Evaluasi pengabdian, 5). Laporan akhir pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian oleh tim produksi dengan ide bisnis Proll Tape dan dilaksanakan selama 1 (satu) hari yaitu pada hari Sabtu, 30 September 2023 di Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong yang beralamat Jl. Flamboyan, kelurahan Klasuluk, Distrik Mariat, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias yang sangat baik dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi penambahan ilmu dan keterampilan bagi santriwati. Dan Pondok Modern

*Al-Ghuroba Sorong lembaga pendidikan yang mendidik dengan menyeimbangkan akademik dan keterampilan pada santrinya untuk mengikuti perkembangan.*

**Kata kunci:** *Pondok Modern, Santripreneur, Pelatihan, Ide Bisnis, Singkong Tanaman Pangan*

## **1. PENDAHULUAN**

Tanaman singkong adalah tanaman yang paling banyak dijumpai di seluruh nusantara. Tanaman singkong sangat mudah dibudidayakan, karena sifat tanaman yang dapat tumbuh dimana saja dan tidak seperti tanaman lainnya. Singkong merupakan bahan pangan alternatif sebagai pengganti beras. Singkong dipilih sebagai bahan alternatif karena produksi singkong di Indonesia melimpah yaitu mencapai 21 juta ton (BPS, 2015). Singkong juga mampu beradaptasi pada wilayah marginal dengan tingkat curah hujan yang rendah, sehingga bisa ditanam hampir seluruh wilayah Indonesia. Tanaman singkong merupakan tanaman yang keseluruhannya dapat di manfaatkan. Singkong dapat di manfaatkan dalam berbagai bentuk aneka olahan makanan. Berbagai olahan singkong dapat menjadi ide bisnis yang menguntungkan. Aneka makanan olahan singkong tersebut antara lain singkong goreng, keripik singkong, tape, dan gethuk. Produk olahan singkong dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat, dimana dengan adanya produk olahan singkong dapat menjadi sumber pemasukan baru buat masyarakat. Melihat potensi dari singkong sangat baik untuk di olah, dari segi nutrisi 100gr singkong mengandung 112 kalori yang kandungan karbohidratnya sebanyak 38 gr (Soepriyadi, et,..all, 2019)

Di Sorong singkong lebih di kenal dengan sebutan kasbi. Kasbi merupakan sumber energi yang kaya karbohidrat namun sangat miskin akan protein. Sumber protein yang bagus justru terdapat pada daun kasbi karena mengandung asam amino metionin. (Muntoha et al., 2015). Dengan segala manfaat yang di kandunginya, singkong sering diolah menjadi olahan lain yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Singkong bisa di olah menjadi berbagai jenis produk industri. Bukan hanya pangan melainkan juga kosmetik, obat-obatan, bahan baku kertas, dan energi. Perekayasa bidang teknologi pangan dari badan pengkajian dan penerapan teknologi hidrolisi di kembangkan 20 tahun untuk mengurai zat pati menjadi glukosa yang mengandung rantai unsur karbon dan hydrogen.

Data pada tabel 1 yang bersumber dari Direktorat Gizi Departemen Kesehatan Republik

**Tabel 1.** Komposisi Kandungan Gizi Ketela Pohon atau Singkong

NO.	KANDUNGAN	UMBI	GAPLEK	TEPUNG	TAPAIOKA	DAUN
1.	Protein (kal)	146	838	363	362	73
2.	Protein (g)	1,2	1,5	1,1	0,5	6,8
3.	Lemak (g)	0,3	0,7	0,5	0,3	1,2
4.	Karbohidrat (g)	34,7	81,3	88,2	86,9	13,0
5.	Kalsium (mg)	33	80	84	0	165
6.	Fosfor (mg)	40	60	0	0	54
7.	Besi (mg)	0,7	1,9	1,0	0	2,0
8.	Vit A (SI)	0	0	0	0	11.000
9.	Vit B1 (mg)	0,06	0,04	0,04	0	0,12
10.	Vit C (µg)	30	0	0	0	275
11.	Air (g)	62,5	14,5	9,1	12,0	77,2

Sumber : Direktorat Gizi Departemen Kesehatan RI *dalam* Darjanto dan Murdjati, 1980

Indonesia menunjukkan bahwa tanaman ketela pohon atau singkong memiliki kandungan protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, C dan kandungan air. Pada tanaman singkong yang masih belum dijadikan bentuk yang lain kandungan tertinggi pada protein (kal) tetapi pada protein dalam bentuk gram hanya menunjukkan angka 1,2. Untuk kandungan dalam bentuk gram air menyumbang angka tertinggi disusul oleh kandungan karbohidrat dan tidak mengandung vitamin A. Singkong dapat dijadikan produk turunan seperti gaplek, tepung, tapioka. Gaprek juga memiliki kandungan protein (kal) tertinggi dalam bentuk gram kandungan karbohidrat menjadi tertinggi dan disusul air. Bagitu juga dengan produk turunan dalam bentuk tapioka kandungan karbohidrat menyumbang tertinggi, tetapi tidak memiliki kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, C. Daun singkong pada kandungan gizi menunjukkan kandungan air cukup tinggi disusul karbohidrat, protein (g), lemak dan kandungan vitamin A menyumbang 11.000 ST.



Gambar 1. Tanaman Singkong

Penanaman singkong yang tidak terlalu susah di Sorong banyak ditemukan tanaman singkong. Tanah di Sorong merupakan tanah yang tidak terlalu subur, tetapi tanaman singkong dapat tumbuh dengan mudah tanpa ada perawatan yang khusus. Maka dari itu banyak petani di Sorong yang memilih untuk menanam singkong. Sebagian petani di daerah kabupaten bertani sebagai profesi dan penanaman jagung dan singkong menjadi pilihan. Menanam singkong menjadi bahan mata pencaharian, dan

keuntungan yang didapat dari menjual singkong ke pasar di pusat kota.

**Tabel 2. Produksi Tanaman Pangan Papua Barat**

**Tabel 1. Nilai LQ Sub Sektor Tanaman Pangan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua Barat Tahun 2019**

Kab/Kota	Padi	Jagung	Kedelai	Kacang Tanah	Kacang Hijau	Ubi Kayu	Ubi Jalar
Fakfak	0.08	0.16	-	0.23	-	2.59	1.63
Kaimana	-	2.35	-	0.16	0.66	2.45	0.92
Teluk Wondama	1.07	0.75	-	1.19	-	1.45	0.37
Teluk Bintuni	0.29	1.17	0.64	1.36	0.25	1.63	1.83
Manokwari	1.69	0.92	1.76	0.83	0.84	0.28	0.29
Sorong Selatan	0.41	-	1.02	2.21	9.53	2.72	0.62
Sorong	0.67	1.46	1.20	0.62	1.28	1.01	1.59
Raja Ampat	1.24	-	0.33	-	-	0.89	1.09
Tambrauw	-	2.37	-	2.83	-	2.41	0.87
Maybrat	-	-	-	11.34	-	1.65	2.76
Manokwari Selatan	1.04	0.79	-	1.11	0.49	1.06	0.94
Pegunungan Arfak	-	-	-	-	-	-	-
Kota Sorong	-	0.61	-	-	-	2.90	1.20

Sumber: BPS Provinsi Papua Barat 2020, Data Diolah  
Produksi Tanaman Pangan di Provinsi Papua Barat Tahun 2019

Tabel 2 yang bersumber dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Papua Barat di Tahun 2019 menunjukkan bahwa tanaman singkong atau ubi kayu di cukup besar. Hasil survei menemukan bahwa bahwa produksi tertinggi tanaman pangan berasal dari ubi kayu dan ubi jalar. Tanaman ubi kayu hampir disemua daerah menunjukkan angka tertinggi, hanya beberapa daerah ubi jalar dan padi menunjukkan tertinggi. Ubi jalar sebagai tanaman pangan di Kota Sorong mampu menyumbang 2.90, diurutan kedua produksi komoditi ubi jalar sebesar 1.20 dan yang ketiga menghasil komoditi jagung sebesar 0.61 dan tanaman pangan yang lain seperti padi, kedelai, kacang tanah dan kacang hijau tidak menyumbang. Para petani yang biasa menggarap lahan dengan tanaman pangan pada umumnya adalah petani transmigransi.

Provinsi Papua Barat memiliki potensi lahan yang besar untuk membudidayakan ubi kayu atau singkong atau kasbi, hal ini disampaikan direktur PT Nuansa Lestari Sejahtera. Papua Barat memang sudah dijadikan sebagai provinsi konservasi, dengan memanfaatkan kawasan APL. Dan APL adalah areal diluar kawasan hutan negara yang diperuntukan bagi kegiatan pembangunan di luar bidang kehutanan. Lahan tidak hanya dibudidaya singkong tetapi beragram dengan tanaman lainnya. Ditemukan dari 12 kabupaten yang ada di Papua Barat, sekitar 93.000 hektar lahan yang berpotensi untuk dikembangkan. Sekitar 130.000 hektar dikembngkan tanaman pangan yang lain, sehingga total keseluruhan bisa mencapai sekira 230.000 hektar. Apabila APK bisa dikonversi dari hutan ke lahan APL maka di Papua Barat, difokuskan pada 93.000 hektar lahan dalam pemberdayaan Singkong.

Keberadaan santri dan pesantren telah banyak memberikan kontribusi terbaik bagi bangsa ini. Menurut asal katanya pesantren berasal dari kata "santri" yang mendapat imbuhan awalan "pe" dan akhiran "an" yang menunjukkan tempat, maka artinya adalah tempat para santri. Terkadang pesantren dianggap sebagai gabungan dari kata "santri" (manusia baik) dengan suku kata "tra" (suka menolong) sehingga kata pesantren dapat diartikan tempat pendidikan manusia baik-baik (Zarkasy,

1998: 106). Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubuk, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab "Fundūq" yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal yang terbuat dari bambu (Zarkasy, 1998: 105-106).

Kemandirian santri telah teruji semenjak berangkat menimba ilmu di pesantren. Dikutip dari jurnal (Sukma, 2015), pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tradisional berbasis Islam yang mengkaji ilmu-ilmu agama Islam sebagai kajian utamanya dan menerapkannya sebagai amal keseharian. Sebagai lembaga pendidikan tradisional, pondok pesantren memiliki peranan besar dalam mencerdaskan anak bangsa, tidak sedikit para pemimpin Indonesia lahir dari pondok pesantren seperti K.H. Wahid Hasyim, M. Nastir, Buya Hamka, Mukti Ali, K.H. Saifuddin Zuhri, dan lain-lain. Tujuan lembaga pendidikan pondok pesantren adalah untuk membentuk kepribadian, memantapkan ahlaq dan melengkapinya dengan pengetahuan. Selain tempat terbaik dalam pembinaan akhlak dan menimba ilmu agama, pesantren banyak melahirkan santri yang mandiri dalam hidup dan kehidupannya.

Sedangkan menurut Nashori (2011) asal usul kata "santri", dalam pandangan Nurcholish Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari perkataan "sastri", sebuah kata dari bahasa Sanskerta yang artinya melek huruf. Di sisi lain, Zamkhsyari Dhofier berpendapat bahwa, kata "santri" dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku- buku agama, atau buku- buku tentang ilmu pengetahuan. Dan kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata "cantrik", berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap. Berbagai penelitian psikologi menunjukkan bahwa santi memiliki karakter yang positif, seperti sikap yang positif terhadap pro-lingkungan hidup.

Di era disrupsi yang serba canggih, pesantren diharapkan mampu menghasilkan santri yang berjiwa entrepreneur dengan berbagai bentuk kreatifitas berbasis teknologi kekinian. Kemampuan santri dan pesantren dalam memanfaatkan teknologi terutama teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu kunci dalam mewujudkan kemandirian santri dan pesantren (Alfianto, 2012). Sedangkan entrepreneur, berasal dari bahasa Inggris, artinya usahawan atau pengusaha. Usahawan atau pengusaha, dalam aktifitas sehari-hari disebut juga dengan pebisnis. Dan segala aktifitas padapebisnis atau pengusaha disebut dengan bisnis. Karena aktifitas pebisnis tidak lain adalah bisnis itu sendiri yang melibatkan waktu dan setiap waktu yang digunakan dalam berbisnis dihitung dengan nilai usaha, di mana nilai usaha tersebut adalah keuntungan bisnis. Dalam memperhitungkan waktu untuk berbisnis, para pebisnis menganggap waktu untuk berbisnis sebagai ongkos (upah) bisnis yang harus dibayarkan kepada yang menjalankan sebuah bisnis. Karena dianggap sebagai upah bisnis, maka para pebisnis menganggapnya hal tersebut sebagai suatu keuntungan bisnis.

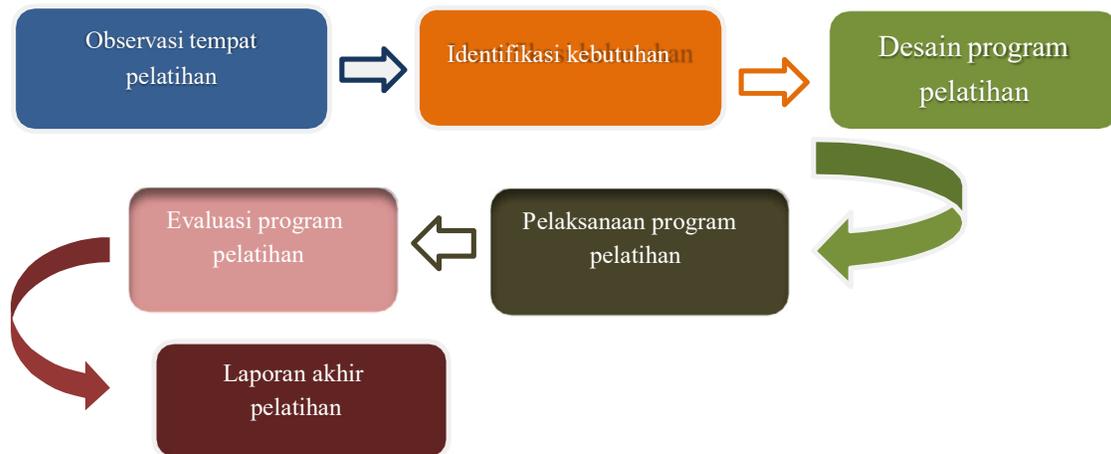
Kemandirian wirausaha santri dan pesantren dapat berhasil dan sukses di era disrupsi ini, manakala santri dan pesantren mempunyai strategi cerdas dalam mewujudkannya. Potensi pemberdayaan ekonomi pesantren lebih dikembangkan lagi untuk memperbaiki perekonomian masyarakat sekitar, hal ini dilakukan untuk mengurangi angka kemiskinan yang ada. Apabila pemberdayaan ini dijalankan lebih luas lagi, maka juga akan cukup mengurangi angka kemiskinan lebih luas lagi. Jumlah penduduk miskin Indonesia periode September 2020 mencapai 27,55 juta jiwa atau sebesar 10,19 persen. Pada September 2021 Badan Pusat Statistik mencatat angka kemiskinan di Indonesia turun menjadi 26,50 juta jiwa. Urgensi ruh ekonomi pesantren cukup menghidupkan ekonomi pesantren dari berbagai kegiatan. Salah satunya kegiatan yang dapat menumbuhkan jiwa wirausaha santri.

Berdasarkan observasi santri Al-Ghuroba Sorong beberapa dari santriwati ada yang memiliki *skill baker* namun mereka kurang memiliki ide, rasa keberanian, modal yang cukup untuk merealisasikannya, dan beberapa dari mereka masih terhalang karena mereka masih menempuh pendidikan dan masih kurangnya pemahaman dalam pemasaran. Maka dari permasalahan yang ada tim pengabdian yaitu Dosen dan Mahasiswa dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sorong memberikan alternatif memberikan pelatihan untuk mengatasi permasalahan. Dan kegiatan dilaksanakan dengan tema “Pembangunan Santripreneur Melalui Pelatihan Ide Bisnis Proll Tape Di Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong”.

## **2. METODE PENGABDIAN**

Kegiatan pelatihan pada santriwati Al-Ghuroba Sorong tim melakukan pendekatan terhadap lembaga terkait dalam bentuk pemberian materi dan pelatihan lokal. Menurut Dessler (2020), program pelatihan dapat dilakukan melalui: *on the job training*, yaitu metode pelatihan dengan cara melatih seseorang untuk mempelajari suatu pekerjaansambil mengerjakannya. Dan yang dimaksud di sini adalah memberikan pelatihan kemudian para peserta diberi waktu untuk mempraktekkan. Alasan di sini menggunakan metode ini adalah praktek para peserta yang mengikuti pelatihan lebih menerima materi yang disampaikan.

Kegiatan pelatihan kepada santri Al-Ghuroba Sorong dilaksanakan pada hari Sabtu, tertanggal 30 September 2023 di Pondok Modern Al-Ghuroba yang beralamat di jl. Flamboyan, Kelurahan Klasuluk Distrik Mariat, Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Metode pelatihan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui langkah – langkah sebagai berikut:



Berdasarkan pembahasan di atas dapat di gambarkan *conceptual framework* sebagai berikut :

- Observasi tempat pelatihan : Tahap yang pertama yaitu observasi lapangan ke lokasi Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong yang di jadikan sebagai tempat pelatihan. Koordinasi kepihak Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong mengenai jadwal pelaksanaan program pelatihan.
- Identifikasi kebutuhan : Setelah ada sepakat maka tahap kedua adalah identifikasi kebutuhan pelatihan, tim akan mengidentifikasi kebutuhan dan menawarkan ide bisnis proll tape sebagai solusi permasalahan. Dan tim menyiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan pelatihan mulai dari kendaraan, perencanaan dana, serta alat dan bahan yang di perlukan.
- Desain program pelatihan : Desain program pelatihan seperti pembagian tugas seperti menyusun materi, dan membuat konsep pelatihan yang akan dilakukan secara terencana agar dapat berjalan dengan baik.
- Pelaksanaan program pelatihan : Pelaksanaan program pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan santriwatri Pondok Modern Al-Ghuroba yang di harapkan agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para santriwatri.
- Evaluasi program pelatihan : Tahap evaluasi program pelatihan ini di lakukan ketika kegiatan pelatihan telah dilakukan, tujuannya untuk membuat penilaian tentang suatu program, meningkatkan efektivitasnya, dan untuk pertimbangan keputusan.
- Laporan akhir pelatihan : Tahap laporan akhir pelatihan dalam bentuk penyusunan paper dan publikasi di jurnal pengabdian masyarakat dengan tujuan sebagai

bahan rujukan adik tingkat dan teman yang akan mengadakan kegiatan serupa seperti Kuliah KKN

Tabel 3. Kegiatan selama di Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong

<b>Hari dan Tanggal</b>	<b>Detail Kegiatan</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Durasi Pelaksanaan</b>
30 September 2023	Titik kumpul tim produk dan tim pemasaran	Jl. Bima KM. 10	20 menit
30 September 2023	Perjalanan menuju Pondok Modern Al-Ghuroba	Km. 10 menuju SP 2	30 menit
30 September 2023	Persiapan penyampaian materi dan praktek	Pondok Modern Al-Ghuroba	10 menit
30 September 2023	Pembukaan Kegiatan oleh MC	Pondok Modern Al-Ghuroba	8 menit
30 September 2023	Sambutan dari Pihak Pondok, Dosen dan Ketua Panitia	Pondok Modern Al-Ghuroba	20 menit
30 September 2023	Pengenalan tim produk dan tim pemasaran kepada peserta	Pondok Modern Al-Ghuroba	5 menit
30 September 2023	Penyampaian materi	Pondok Modern Al-Ghuroba	15 menit
30 September 2023	Pengenalan alat serta bahan	Pondok Modern Al-Ghuroba	10 menit
30 September 2023	Praktek pembuatan produk proll tape	Pondok Modern Al-Ghuroba	1 jam
30 September 2023	Diskusi dan testimoni proll tape ke para peserta	Pondok Modern Al-Ghuroba	20 menit
30 September 2023	Penguatan Materi	Pondok Modern Al-Ghuroba	20 menit
30 September 2023	Penutup di sertai dengan foto bersama	Pondok Modern Al-Ghuroba	20 menit

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengembangan santripreneur melalui pelatihan ide bisnis proll tape di laksanakan dengan baik. Kegiatan ini di mulai dari observasi, identifikasi kebutuhan pelatihan, desain model program pelatihan, pelaksanaan program pelatihan, evaluasi hasil pelatihan dan diakhiri dengan penyusunan hasil laporan kegiatan. Materi pelatihan di susun sesuai dengan kebutuhan para peserta sehingga bisa menciptakan produk olahan singkong yang mempunyai karakteristik dan layak di jual mengingat potensi singkong di Sorong sangat melimpah.

Pelatihan di awali dengan penjelasan dan demonstrasi cara membuat produk mulaidari persiapan sampai produk jadi dan layak di jual. Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga peserta dapat belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Menurut

Tamsuri (2022), pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang belajar mendapatkan keterampilan atau kemampuan tertentu untuk membantu tercapainya tujuan dan pelatihan merupakan proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematis untuk perbaikan perilaku.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan tim pengabdian untuk menentukan kegiatan awal ataupun jadwal yang harus disusun, pada tahap ini juga diadakan pembagian tugas masing-masing tim dan anggotanya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pembangunan Santripreneur Melalui Pelatihan Ide Bisnis Proll Tape Di Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu tertanggal 30 September 2023 di Pondok Modern Al Ghuroba yang beralamat di jl. Flamboyan, Kelurahan Klasuluk Distrik Mariat, Kabupaten Sorong Papua Barat Daya.

**Tata cara pengelolaan Produksi kasbi menjadi kue Proll Tape sebagai berikut :**



Gambar 2.  
Singkong dijual pasar Remu Kota Sorong

Singkong dapat diolah menjadi beberapa olahan makanan, salah satunya tape. Menurut Asnawi, et.al (2013), tape merupakan hasil dari proses fermentasi singkong dengan bantuan suatu mikroorganismen yang disebut ragi atau khamir. Sedangkan menurut Dirayati, et.al (2018), tape memiliki berbagai macam manfaat salah satunya mampu meningkatkan kandungan vitamin B1 dalam tubuh hingga tiga kali lipat. Vitamin ini diperlukan oleh saraf, sel otot, dan sistem pencernaan agar



dapat berfungsi dengan baik. Hal ini dikarenakan tape memiliki berbagai macam bakteri baik yang aman untuk dikonsumsi tubuh sehingga tape digolongkan kedalam sumber probiotik bagi tubuh manusia.

Gambar 3. Tape Singkong

Menurut Nirmalasari (2018), menyatakan mengkonsumsi tape dapat mencegah anemia karena mikroorganismen yang berperan dalam fermentasi menghasilkan vitamin B12. Dan menurut Berlian, et.al (2016), tape merupakan hasil dari proses fermentasi tape juga dapat menghasilkan senyawa etanol dan CO<sub>2</sub>. Dan menurut Hasanah, et.al (2012), menyatakan proses fermentasi tape merubah karbohidrat pada singkong menjadi gula dan alcohol, serta tekstur singkong menjadi lebih lembek.



Gambar 4. Pemaparan Materi

Pemaparan materi dipahami sebagai teknik penyampaian pesan di depan publik. Secara keilmuan penyampaian materi merupakan bagian dari ilmu komunikasi,kepentingan akan kemampuan berbicara di depan publik sudah sangat mutlak.Kemampuan ini mendasari kesuksesan setiap orang diberbagai bidang. Seorang pemateri dengan perannya sebagai pemberi pengaruh dan manfaat bagi

para pendengar dituntut untuk tampil meyakinkan. Materi yang disampaikan oleh tim produksi tentang potensi kasbi, produk turunan kasbi, dan tentang tape. Setelah pengenalan materi awal pembawa materi menyampaikan tentang ide bisnis proll tape, proses dari kasbi menjadi tape dan menjadi ide bisnis proll tape. Nilai jual akan berbeda dari kasbi menjadi tape dan dilanjut menjadi proll tape. Sebelum proses pembuatan proll tape disampaikan dahulu bahan-bahan yang diperlukan dan alat-alat yang dibutuhkan saat proses produksi



Gambar 5. Praktek Pembuatan

Menurut Duwila, (2015), produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran dalam mencakup setiap usaha manusia dan kemampuan untuk menambah faedah dalam memenuhi kebutuhan manusia. Praktek secara langsung ini di tujukan untuk peserta memahami bagaimana cara membuat produk proll tape yang benar sehingga peserta bisa mengaplikasikan saat praktik di rumah. Kegiatan praktik merupakan bagian kegiatan setelah pemaparan materi dengan demonstrasi pembuatan produk olahan singkong. Pembuatan produk proll tape yang pertama campurkan telur, gula, dan sp/tbm kemudian di mixer sampai putih selama 10 menit. Berikutnya masukkan tape dan mixer sampai merata kemudian masukkan tepung terigu, tepung maizena, dan baking powder di mixer sampai merata. Selanjutnya margarin cair yang telah di lelehkan dan di aduk menggunakan spatula hingga tercampur merata lalu masukkan ke dalam talang/cetakan yang sudah di oleskan margarin dan tepung terigu. Tahap terakhir taburi topping keju dan kismis sesuai selera Panggang di api sedang +- 40 menit kemudian kue bolu. Saat praktek tahap demi tahap dijelaskan dengan jelas kepada peserta agar memahami betul tahap pertahap dan teknik yang betul. Dan saat praktek tim beserta peserta sama-sama melakukan praktek bersama. Tim produksi mendampingi proses produksi proll tape.



Gambar 6. Produk Proll Tape

Kue proll tape terbuat dari bahan tape dengan tingkat kematangan tape pas antara yang tidak terlalu matang maupun mentah dengan kualitas terbaik. Dari olahan tape ini jadilah paduan rasa proll tape yang manis dengan aroma sedikit asam. Selain tape singkong, bahan tambahan kue ini juga terbuat dari tepung terigu, susu, mentega dan telur. Campuran mentega, susu dan telur, menjadikan kue ini memiliki sedikit rasa gurih dan manis. Segmentasi pasar dari proll tape kebanyakan dari kalangan ibu-ibu, proll tape juga sering di jadikan sebagai oleh-oleh atau sekedar cemilan keluarga.

Hasil produk yang sudah jadi kemudian di bagi-bagi sehingga peserta mengetahui cita rasa produk. Pada tahap ini pelatihan di berikan untuk mengetahui pemahaman peserta akan manfaat singkong baik dari segi gizi dan potensinya sebagai bahan baku pembuatan proll tape. Dilanjutkan diskusi di lakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta pelatihan. Output yang tim harapkan dalam kegiatan pelatihan peserta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan singkong menjadi ide bisnis proll tape. Selain itu, di harapkan peserta juga memiliki motivasi untuk dapat menjadikan proll tape sebagai bisnis mereka.

Jumlah peserta yang berpartisipasi dalam kegiatan ini 19 santriwati yang berasal dari Pondok Mosern Al-Ghuroba Sorong. Berikut daftar hadir para santriwati pondok Al-Ghuroba Sorong sebagai peserta yang berpartisipasi :

Tabel 4. Peserta yang Hadir Kegiatan

No.	Nama-Nama Santriwati
1	Rommah Nur Afiyah
2	Dewi Puspita
3	Almira Rahmadanti
4	Maudinah M. Nur
5	Vella Anggrainy
6	Areta Nadine Fidelya
7	Muthia Falqha Istifadah
8	Niyoah Syaukiah
9	Hafidzah Nur Aswaja
10	Wirda Fadhila
11	Rahmawati

12	Ilma Nabila Annisa
13	Enggal Sri Ariani
14	Hijriyah Nur Fatimah
15	Naomi Shafirra
16	Anggela Kurnia
17	Adinda Zadil Aqila
18	Hanim Nur Azizah
19	Sukma



Gambar 7. Foto bersama Santriwati

Foto bersama dengan santriwati Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong untuk dokumentasi penyusunan laporan kegiatan. Laporan disusun setelah kegiatan berlangsung dengan bimbingan dari awal sampai paper ini dipublikasi di jurnal nasional Pengabdian Kepada Masyarakat (Jurnal nasional PKM).

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim dosen, mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong, dan dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong yang dilaksanakan pada Sabtu tertanggal 30 September 2023 di Pondok Modern Al Ghuroba yang beralamat di jl. Flamboyan, Kelurahan Klasuluk Distrik Mariat, Kabupaten Sorong Papua Barat Daya. Ada beberapa ustazah yang mendamping para santriwati. Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias yang sangat baik dan menjadikan kegiatan tersebut menjadi penambahan ilmu dan keterampilan bagi mereka. Kegiatan ini yaitu materi dan praktek berjalan dengan baik dan lancar. Materi yang tim bawakan dapat mereka pahami dan tentunya diharapkan menjadi motivasi menjadi santripreneur. Pelatihan yang telah di sampaikan dapat di terapkan dengan benar sehingga kegiatan yang timlakukan membuahkan hasil dan bermanfaat bagi santriwati Pondok Modern Al-Ghuroba Sorong.

Pelaksanaan pengabdian diawali dengan observasi dan izin dari pihak pondok. Kemudian dilanjutkan tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan tim pengabdian untuk menentukan kegiatan awal ataupun jadwal yang harus disusun, pada tahap ini juga diadakan pembagian tugas masing-masing tim dan anggotanya sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Kegiatan yang tim lakukan mampu membentuk skill yang dimiliki oleh santriwati sebelumnya sehingga skill yang mereka dapatkan dari pelatihan ini bisa dipergunakan sewaktu-waktu.

Tujuan dilaksanakan pengabdian kepada santri adalah dapat memberikan ide-ide baru tentang kewirausahaan dan memotivasi santri agar mau berwirausaha. Dimana target yang ingin dicapai dalam kegiatan adalah santri menjadi kreatif dan bisa membuat produk cake proll tape untuk dijadikan salah satu ide untuk dijadikan peluang berwirausaha. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan mampu menganalisis kelayakan berwirausaha dalam membuat kue proll tape. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah pemberian pelatihan dan diskusi mengenai proses pembuatan kue proll tape. Diharapkan nantinya sebagai santripreneur mampu mendapat penghasilan dari skill yang mereka miliki

## **5. SARAN**

Kami menyadari dalam penulisan karya tulis ilmiah ini masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagikami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu saya ucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Al-Ustadz Arifin selaku Pimpinan Pondok
- 2) Ibu Susetyowati Sofia, SE., MM. selaku Dosen Pengampu Mata Kuliah Manajemen Pemasaran di Universitas Muhammadiyah Sorong
- 3) Bapak Karfin, MM selaku Dosen Pendamping
- 4) Terima kasih kepada rekan satu tim yang telah bekerja sama menyukseskan Kegiatan Mata Kuliah Berbasis Pengabdian ini.
- 5) Terima kasih juga kepada para audiens yang telah meluangkan waktunya dan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, A. (2020). Sejarah Pesantren Di Indonesia: *Jurnal Penelitian Ilmiah INTAJ*, 4(1), 84–105. <https://doi.org/10.35897/intaj.v4i1.388>
- Helisia Margahana. (2020). Urgensi Pendidikan Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Entrepreneur Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 176–183. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/4096>
- Hersoelistyorini, S. W. A. P. dan W., & Program. (2012). Prol Tape Singkong Dengan Substitusi Tape Kulit Singkong Contents of Protein , Fiber , HCN , Organoleptic Properties at Cassava Tapae Cake with Substitution of Cassava Peel Tapae. *Jurnal Pangan Dan Gizi*, 03(06). <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPDG/article/viewFile/2057/2085>
- Hidayat, M. (2017). Model Komunikasi Kyai Dengan Santri di Pesantren. *Jurnal ASPIKOM*, 2(6),385 <https://doi.org/10.24329/aspikom.v2i6.89>
- Muntoha, Jamroni, & Ummayah, R. U. (2015). Pelatihan Pemanfaatan Dan Pengolahan Singkong Menjadi Makanan Ringan Tela Rasa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(3), 188–193.
- Manado, U. N. (2022). *Rufei Kecamatan Sorong Barat Kota Sorong*. 7259, 16–23. <http://www.nusantara.ac.id/globalscience/index.php/jurnal/article/download/51/23>
- Daniel, A. goleman, Richard, B., Mckee, & Perdana. (2018). Enterpreneurship (Kewirausahaan). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://ejournal.uajy.ac.id/492/3/2MTS01575.pdf>
- Elizagoyen, V., & Pons, J. (2008). Agen. *ADLFI. Archéologie de La France - Informations*, 1(1), <http://eprints.kwikkiangie.ac.id/2364/2/bab1.pdf>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019a). *Pelatihan Karyawan*. 11–29. <https://repository.uir.ac.id/3276/5/bab2.pdf>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019b). *Pengembangan Ide Bisnis*. 1–8
- Harsita, P. A., & Amam, A. (2019). Analisis Sikap Konsumen Terhadap Atribut Produk Olahan Singkong. *Agrisociconomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.14710/agrisociconomics.v3i1.2469>
- Kusumayanti, H., Pudiastutiningtyas, N., & ... (2019). Pelatihan Pembuatan Selai Dan Nastar Buah Rambutan. *Jurnal Pengabdian ...*, 01(01), 19–22. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpv/article/view/4871>
- Muntoha, Jamroni, & Ummayah, R. U. (2015). Pelatihan Pemanfaatan Dan Pengolahan Singkong Menjadi Makanan Ringan Tela Rasa. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(3), 188–193.
- Rahman, N., Bohari, B., & Ariani, A. (2020). Pelatihan Pembuatan Olahan Aneka Kue Berbasis Tepung Pisang Di Kelurahan Lambara Kota Palu. *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.22487/dedikatifkesmas.v1i1.143>
- Strajhar, P., Schmid, Y., Liakoni, E., Dolder, P. C., Rentsch, K. M., Kratschmar, D. V., Odermatt, A., Liechti, M. E., Ac, R., No, N., No, C., Oramas, C. V., Langford, D. J., Bailey, A. L., Chanda, M. L., Clarke, S. E., Drummond, T. E., Echols, S., Glick, S., ... Mogil, J. S. (2016). Laporan Akhir Kks Pengabdian Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo. *Nature Methods*, 7(6), 2016. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26849997%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1111/jne.12374>
- Van Harling, V. N., & Apasi, H. (2018). Perancangan Poros Dan Bearing Pada Mesin Perajang Singkong. *Soscied*, 1(2), 42–48. <https://doi.org/10.32531/jsoscied.v1i2.1632-43>. <https://doi.org/10.4000/adlfi.2398>